

**PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL  
(SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SUKOHARJO 03 TAHUN  
PELAJARAN 2012**



**SKRIPSI  
OLEH  
PUJI KRISTYANINGSIH  
K7108202**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**Juni 2012**

*commit to user*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Puji Kristyaningsih

NIM : K7108202

Jurusan/Program Studi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SUKOHARJO 03 TAHUN PELAJARAN 2012” ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

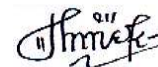
Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juni

2012

Yang membuat

penyataan



Puji

Kristyaningsih

*commit to user*

PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS AUDITORI VISUAL  
INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KONSEP GAYA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SUKOHARJO 03  
TAHUN PELAJARAN 2012



Oleh:  
PUJI KRISTYANINGSIH  
K7108202

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
Juni 2012

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Juni 2012

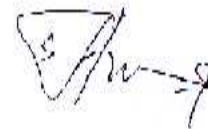
Pembimbing I



**Drs. Sutijan, M.Pd.**

**NIP 19520127 197903 1 001  
002**

Pembimbing II



**Matsuri, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19790323 200812 1**

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas  
Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M. Pd.

Sekretaris : Drs. Sukarno, M. Pd.

Anggota I : Drs. Sutijan, M.Pd.

Anggota II : Matsuri, M.Pd.

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si  
NIP. 19660415 199103 1 002

*commit to user*

## ABSTRAK

**PUJI KRISTYANINGSIH. PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SUKOHARJO 03 TAHUN PELAJARAN 2012.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012 dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

Dengan demikian variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) sebagai variabel bebas dan pemahaman konsep gaya sebagai variabel terikat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 yang berjumlah 31 peserta didik. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya peserta didik dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada prasiklus bersifat konvensional sehingga pemahaman konsep gaya peserta didik rendah dengan nilai rata-rata kelas 61,74 dan ketuntasan klasikal sebesar 48,39%. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pemahaman konsep peserta didik meningkat walaupun belum optimal dengan nilai rata-rata kelas 70,69 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,74%. Pelaksanaan siklus II menyebabkan pemahaman konsep gaya menjadi baik dengan nilai rata-rata kelas 80,59 dan ketuntasan klasikal sebesar 83,87%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012.

Kata kunci: pendekatan somatis auditori visual intelektual (SAVI), pemahaman konsep gaya

## ABSTRACT

**PUJI KRISTYANINGSIH. THE APPLICATION OF SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL (SAVI) APPROACH, TO IMPROVE FORCE CONCEPT UNDERSTANDING FOR THE FOURTH GRADERS OF SD NEGERI SUKOHARJO 03 ACADEMIC YEAR OF 2011/2012.** Thesis. Faculty of Education Sebelas Maret University Surakarta, June 2012.

The objective of this research is to improve force concept understanding for the fourth graders of SD Negeri Sukoharjo 03 academic year 2012 by applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) approach.

Variable which is involved in this research is Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) approach as independent variable and force concept understanding as dependent variable.

This research is Classroom Action Research (CAR). The research was done in two cycles with each cycle consists of planning, the implementation steps, observation, and reflection. The subject of this research is the fourth graders of SD Negeri Sukoharjo 03 which consists of 31 students. The data of this report is collected from the teachers and students. Technique of collecting data is done by doing the observation, interview, test, and documentation. Validity of the data is using technique of source triangulation and technique triangulation. Technique of data analysis is interactive model analysis. Research procedure is interrelated spiral model.

The result of this research shows that through the application of Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) approach is able to improve force concept understanding of the students from pre-cycle to cycle I and cycle I to cycle II. Learning process in the pre-cycle is conventional, therefore force concept understanding of the students is low – by the class average mark is 67,74 and the classical completeness is 48,39%. The increasing is occurred in cycle I and II. On the cycle I, force concept understanding increases by the class average mark is 70,69 and the classical completeness is 67,74%. On the cycle II, force concept understanding increases by the class average 80.59 and the classical completeness is 83.87%.

The conclusion of this research is the application of Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) approach is able to increase force concept understanding for the fourth graders of SD Negeri Sukoharjo 03 academic year of 2012.

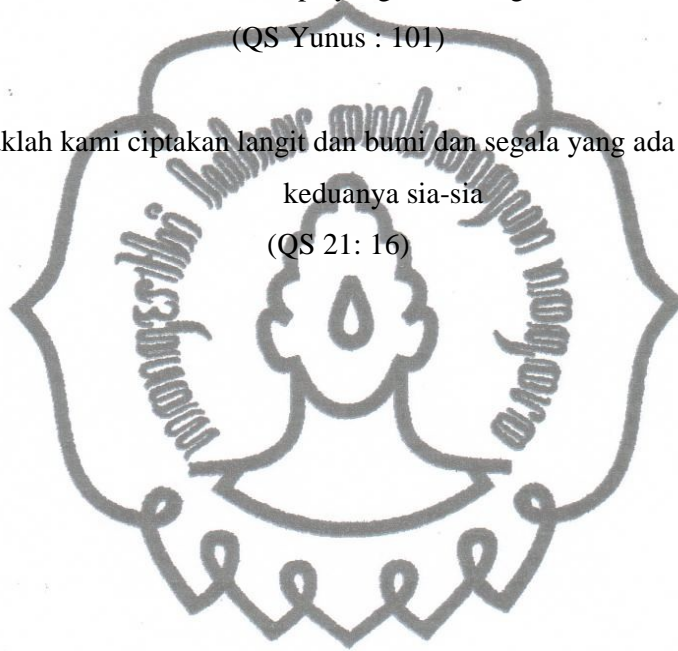
Key words: Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) approach, force concept understanding

## MOTTO

Tugas sains antara lain adalah untuk menemukan keindahan alam  
(Albert Einstein)

Katakanlah “Perhatikan apa yang ada dilangit dan dibumi  
(QS Yunus : 101)

Dan tidaklah kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara  
keduanya sia-sia  
(QS 21: 16)



*commit to user*



## PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

❖ Kedua orang tuaku tercinta

Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tiada terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan kasih sayangmu.

❖ Kakakku tercinta

Terima kasih karena senantiasa mendorong langkahku dengan perhatian dan semangat.

❖ Kakek dan Nenekku tercinta

Terima kasih atas doa dan kasih sayang tulus yang kalian berikan

❖ Sahabat – sahabatku tersayang

Terima kasih atas kebersamaan, semangat, perhatian dan kerjasamanya

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang member ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 Tahun Pelajaran 2012”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon H, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Rudiana Indianto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta .
3. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Sutijan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Matsuri, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukoharjo 03 yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
7. Warsiyem, S.Pd., selaku Wali Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
8. Para peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

*commit to user*

9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya



Sukoharjo, Juni 2012

Puji Kristyaningsih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	6
1. Pemahaman Konsep Gaya .....	6
a. Hakikat Pemahaman .....	6
b. Hakikat Konsep .....	7
c. Hakikat Pemahaman Konsep .....	9
d. Pokok Bahasan Gaya Kelas IV SD .....	10
2. Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) .....	11
a. Hakikat Pendekatan .....	11

b. Hakikat Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) .....	13
c. Prinsip Pokok Pembelajaran dengan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) .....	17
d. Kerangka Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) .....	19
e. Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Materi Gaya di Kelas IV Sekolah Dasar.....	21
3. Penelitian Yang Relevan .....	22
4. Kerangka Berpikir .....	25
5. Hipotesis Tindakan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Validitas Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Kinerja .....	36
I. Prosedur Penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pratindakan .....	41
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	43
1. Deskripsi Siklus I .....	43
2. Deskripsi Siklus II .....	52
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67

*commit to user*

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	75
----------------------	----

LAMPIRAN .....	78
----------------	----



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Skema Kerangka Berpikir .....	26
2. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	30
3. Bagan Model Analisis Interaktif.....	35
4. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	37
5. Histogram Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Pratindakan .....	43
6. Histogram Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Pertama.....	51
7. Histogram Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Kedua .....	61
8. Histogram Data Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan dan Siklus Pertama.....	62
9. Histogram Data Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus Pertama .....	63
10. Histogram Data Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua .....	65
11. Histogram Data Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua.....	66

**DAFTAR TABEL**

## Tabel

12. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	28
13. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Pratindakan .....	42
14. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Pertama .....	51
15. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Kedua .....	60
16. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klaikal Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan dan Siklus Pertama.....	61
17. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus Pertama,.....	63
18. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua.....	64
19. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Hasil Wawancara .....	78
2. Tes Awal .....	82
3. Silabus Pembelajaran .....	85
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	91
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	123
6. Nilai Kondisi Awal Pemahaman Konsep Gaya .....	156
7. Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Siklus I Pertemuan I .....	158
8. Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Siklus I Pertemuan II .....	160
9. Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Siklus I .....	162
10. Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Siklus I Pertemuan II .....	165
11. Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Siklus II Pertemuan II .....	167
12. Rekapitulasi Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Siklus I .....	169
13. Pedoman Pengamatan Aktivitas Peserta Didik .....	172
14. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I .....	175
15. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	178
16. Lembar Penilaian Kinerja Guru .....	181
17. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I .....	185
18. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan II .....	189
19. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I .....	193
20. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan II .....	197
21. Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II .....	201
22. Foto Pembelajaran Siklus I .....	202
23. Foto Pembelajaran Siklus II .....	204

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Merujuk dari tujuan Sisdiknas tersebut maka tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipehuhi serta ditingkatkan, khususnya kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik. Usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Semua usaha ini akan berhasil jika pihak yang terkait dengan pendidikan akan bekerja sama dan menyatukan visi dan misi yang sama untuk peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan nasional akan menjadi barometer sumber daya manusia terutama generasi penerus. Apabila kita menginginkan generasi penerus yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis yang bertumpu pada akhlak mulia seperti yang tertera pada pasal 3 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

*commit to user*

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya berwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2010).

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses maupun produk pembelajaran IPA, Oleh karena itu perlu bagi guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dalam pembelajaran selalu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya. Berbagai pendekatan dan model pembelajaran dapat dilakukan guru dalam setiap pembelajaran di kelas. Pembelajaran berkualitas dapat dicapai apabila guru mau melakukan berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk memilih strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat dalam pengajarannya agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien. Strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes bahwa pemahaman konsep tentang materi gaya peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 rendah.

Hal ini ditunjukkan dari nilai tes materi gaya pada kondisi awal dari 31 peserta didik kelas IV yang nilainya  $\geq 65$  (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 15 peserta didik (48,39 %), sedangkan 16 peserta didik (51,61%) nilainya dibawah 65 (lihat lampiran 6 halaman 156-157).

Faktor yang menyebabkan pemahaman konsep gaya peserta didik rendah karena guru dalam pembelajarannya masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional yaitu, (1) pembelajaran masih terpusat pada guru, (2) peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (3) motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA masih rendah, (4) peserta didik dihadapkan pada situasi yang abstrak dalam menerima materi pembelajaran tanpa adanya suatu pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi kurang paham dan pembelajaran terasa membosankan, dan (5) pembelajaran tidak menggunakan media sebagai alat untuk mengkonkritkan materi pelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai konsep gaya.

Peneliti menyampaikan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012 yaitu melalui penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Pendekatan ini menitik beratkan pada keterlibatan peserta didik secara utuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa peserta didik tidak hanya hadir saja, namun peserta didik hendaknya turut berperan aktif menggunakan setiap modalitas yang dimilikinya yang meliputi modalitas somatik, auditori, visual, dan intelektual guna mengkontruksi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan SAVI karena pendekatan tersebut memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, (2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, (3) mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan

kemampuan psikomotor siswa, dan (4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual (Meier, 2002).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 Tahun Pelajaran 2012".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk : "Meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012 dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)".

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat digunakan dari hasil penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan tentang cara meningkatkan pemahaman konsep gaya melalui penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan fokus masalah yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peserta Didik.
  - 1) Meningkatnya pemahaman konsep gaya melalui penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI), sehingga pemahaman konsep gaya dapat ditingkatkan.
  - 2) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam memecahkan masalah.
  - 3) Melatih peserta didik mengemukakan pendapat.
- b. Bagi Guru Kelas.
  - 1) Memberi solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran konsep tentang gaya.
  - 2) Memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu memperlancar tugas profesinya.
- c. Bagi Sekolah
  - 1) Masukan kebijakan sekolah tentang pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya.
  - 2) Meningkatnya kualitas pendidikan dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

#### 1. Pemahaman Konsep Gaya

##### a. Hakikat Pemahaman

Pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

Winkel (2007) mengemukakan bahwa, “Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan dan mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain” (hlm. 274).

Pribadi (2010) mengatakan bahwa, “Pemahaman merupakan kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan suatu konsep. Kemampuan aplikasi sangat terkait dengan kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang dipelajari sebelumnya” (hlm. 16).

Hamalik (2003) mengemukakan, “Pemahaman dirumuskan sebagai abiliter untuk menguasai pengertian/makna bahan. Ini dapat ditunjukkan oleh penerjemah bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya (kata-kata untuk angka-angka) dengan penafsiran bahan (menjelaskan atau merangkum) dan dengan mengestimasi kecenderungan-kecenderungan yang akan datang (memperkirakan konsekuensi atau pengaruh)” (hlm. 121).

Lebih lanjut menurut Sutoyo (2009) mengatakan bahwa “Pemahaman itu dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya (*development*) dan atau penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya” (hlm 15).

Berbeda dengan pendapat di atas Kuorikoski (2009) mengatakan bahwa “*Understanding has sometimes been associated specifically with the*  
*commit to user*”

*interpretation of meanings or intentional action and has even been seen as somehow distinct from or the opposite of explanation”* (hlm. 4).

Terjemahan dari pendapat di atas, Memahami kadang-kadang dikaitkan secara khusus dengan penafsiran makna atau tindakan yang disengaja dan bahkan telah dipandang sebagaimana berbeda dari atau kebalikan dari penjelasan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu dalam menjelaskan dan mengartikan suatu konsep serta dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada dan atau penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi.

#### **b. Hakikat Konsep**

Konsep menunjukkan suatu hubungan antar konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bias terjadi.

Sagala (2006) berpendapat, “Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak” (hlm. 71).

Sedangkan Santrock (2009) mengatakan bahwa “Konsep adalah kategori yang mengelompokkan objek, kejadian, dan karakteristik berdasarkan bentuk-bentuk yang sama. Konsep juga membantu proses mengingat menjadi lebih efisien” (hlm. 3)

Menurut Wang & Gavurof (2010) mengemukakan bahwa “A concept is a basic cognitive unit to identify and/or model a real-world concrete entity and a perceived-world abstract subject” (hlm. 44-58).



Terjemahan dari pendapat diatas, Konsep adalah unit kognitif dasar untuk mengidentifikasi dan atau kesatuan model konkrit dan dirasakan oleh subjek sebagai dunia yang abstrak.

Pendapat hampir sama dengan pendapat diatas adalah pendapat Wahab (2008) berpendapat bahwa “Walau berupa abstraksi, konsep-konsep sering muncul dalam bentuk abstrak. Agaknya setiap konsep muncul dalam pemikiran seseorang sebagai pemahaman terhadap sesuatu yaitu sejumlah keseluruhan gagasan dan dugaan/pikiran seseorang tentang suatu topik tertentu” (hlm. 39).

Menurut Hamalik (2003) mengatakan bahwa “konsep merupakan suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli merupakan obyek-obyek atau orang (*person*). Konsep-konsep tidak terlalu kongruen dengan pengalaman pribadi kita. Konsep adalah suatu yang sangat luas” (hlm. 162).

Dua pendapat yang hampir sama tentang konsep dikemukakan oleh Kemp, dkk. dan Merril. Bagi Kemp, dkk., Konsep adalah kategori atau ragam yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan gagasan, kejadian, objek atau ragam yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan gagasan, kejadian, objek atau kebendaan. Sedangkan menurut Merril, Konsep adalah kelompok objek atau kebendaan, kejadian, simbol, yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik serta nama atau julukan (Prawiradilaga, 2008: 85).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep adalah buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang tentang suatu topik tertentu, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.

### c. Hakikat Pemahaman Konsep

Orang memperoleh pemahaman dengan menggunakan konsep, kaidah dan prinsip dimana berpikir dengan mencari dan menggunakan pemahaman melalui penguasaan konsep dan relasi/kaitan antara konsep itu

Menurut Brophy, Murphy, dan Mason (2006) berpendapat, Pemahaman konseptual adalah sebuah aspek dari pembelajaran. Sebuah tujuan pembelajaran yang penting adalah untuk membantu murid memahami konsep utama dalam sebuah subjek daripada hanya mengingat fakta-fakta yang terisolasi. Pemahaman konseptual ditingkatkan ketika guru menjelajahi sebuah topik secara mendalam serta memberikan contoh-contoh yang sesuai dan menarik dari konsep yang terlibat (Sanrock, 2009: 2).

Trianto berpendapat (2010), “Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak akan membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru” (hlm. 60).

Hamalik (2003) berpendapat, “Ada empat hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik memahami suatu konsep, yaitu: (1) dapat menyebutkan contoh konsep, (2) dapat menyatakan ciri-ciri konsep, (3) dapat memilih dan membedakan antara contoh dari yang bukan konsep, dan (4) dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep (hlm. 166).

Lebih lanjut menurut Bellanca (2011) mengemukakan bahwa, “Untuk memperdalam pemahaman konsep, siswa harus belajar mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber dengan tepat dan akurat, dan belajar untuk memindahkan konsep-konsep baru mengikuti kurikulum yang ada serta melangkah maju ke tingkat yang lebih tinggi” (hlm. 7).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk memahami arti atau makna dan memaparkan kembali dari suatu konsep tertentu.

#### **d. Pokok Bahasan Gaya Kelas IV SD**

Menurut Haryanto (2004) berpendapat bahwa “Gaya dalam sains berarti tarikan atau dorongan. Semua bentuk tarikan dan dorongan adalah gaya” (hlm. 135). Contoh tarikan adalah gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba, dan menarik benang layang-layang. Contoh dorongan adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan tombol, menginjak pedal sepeda, dan menendang bola.

##### **1) Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda**

Menurut Wahyono & Nurachmandani (2008) menyatakan, “Gaya dapat menyebabkan kedudukan benda berubah atau gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi bergerak (hlm. 91).

Beberapa kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya, yaitu tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya dan seorang ibu yang sedang menarik tali timba ketika mengambil air di sumur. Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya (Sulistyanto dan Wiyono, 2008: 91).

##### **2) Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda**

Menurut Sulistyanto dan Wiyono (2008: 94-95) mengatakan, “Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya” . Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

a) Adanya gravitasi bumi

Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi. Gaya gravitasi dikenal juga dengan gaya tarik bumi. Oleh karena itu, setiap benda yang dilemparkan ke atas akan jatuh kembali ke bawah karena adanya gaya tarik bumi.

b) Dorongan atau tarikan

Tarikan atau dorongan dapat mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.

**3) Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk Benda**

Sulistiyanto dan Wiyono (2008) berpendapat, “Gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda” (hlm. 96).

Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang menarik. Gaya yang diberikan tangan membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.

**2. Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)**

**a. Hakikat Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya

berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

Soenarya mengatakan, “Pendekatan merupakan serangkaian asumsi dasar dalam memecahkan berbagai masalah yang saling berkaitan. Pendekatan berfungsi mendeskripsikan hakikat yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan dapat berwujud cara pandang, filsafat, atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya (2000: 83).

Menurut Sanjaya (2010) berpendapat, “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum” (hlm. 127).

Sedangkan menurut Suyono dan Haryanto (2011) mengatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran merupakan himpunan asumsi berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan” (hlm. 18).

Lebih lanjut Sutrisno, Kresnadi dan Kartono (2007) berpendapat, “Pendekatan pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode dan teknik sehingga diperoleh hasil belajar yang akurat dan dipercaya” (hlm. 5.10).

Menurut Sagala (2006) mengemukakan, “Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat keadaan yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu” (hlm. 68).

Pendekatan pembelajaran sebagai penjelas untuk mempermudah siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan

memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan”. Pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

Syah (2004) mengatakan bahwa “Pendekatan belajar sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut” (hlm. 139).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu program pembelajaran.

#### **b. Hakikat Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)**

Lebih lanjut Meier (2002: 91) mengatakan, “Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pendekatan belajar seperti tersebut dinamakan dengan pendekatan SAVI”. Unsur-unsurnya ada empat bagian, yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual.

##### **1) Somatis**

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat.

Menurut Hernowo (2005: 92) pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar).

Meier (2002) mengemukakan, “Pada dasarnya komponen somatis memberikan kebebasan siswa untuk bergerak saat menerima pelajaran, merangsang hubungan pikiran dan tubuh di dalam kelas dalam menciptakan suasana belajar siswa aktif secara fisik (hlm. 95).

Istilah kinestetik ekuivalen dengan somatis. Pribadi (2009) mengemukakan bahwa “Kecerdasan somatis berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh. Kecerdasan somatis mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam sebuah tampilan atau performa fisik yang sempurna” (hlm. 34).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa somatis adalah gerakan tubuh dimana belajar memberikan kebebasan siswa untuk bergerak saat menerima pelajaran, merangsang hubungan pikiran dan tubuh di dalam kelas dalam menciptakan suasana belajar siswa aktif secara fisik.

## 2) Auditori

Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa disadari.

Menurut Rose dan Nicholl (2002) menyatakan bahwa “Auditori adalah belajar melalui mendengar sesuatu, Ketika kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal” (hlm. 130).

Sedangkan Deporter, Reardon, & Nourie (2008) berpendapat, “Auditorial adalah modalitas yang mengakses segala jenis bunyi dan kata - diciptakan maupun diingat”. Musik, nada , irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol di sini” (hlm. 85).

Meier (2002: 97) mengatakan, “Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar,

*commit to user*

carilah cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang mereka pelajari. Suruh mereka menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara. Mintalah mereka membaca keras-keras secara dramatis jika mereka mau. Ajak mereka berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan auditori adalah belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

### 3) Visual

Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang penceramah atau sebuah buku computer.

Menurut Rose & Nicholl (2002) menyatakan bahwa, “Visual merupakan modalitas yang mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini” (hlm. 85) .

Lebih lanjut Jensen & Nickelsen (2011) mengatakan, “Bagi pembelajar visual cara untuk mengolah informasi adalah merekam, melokasikan, mengkalkulasikan, menyederhanakan, menggambarkan, membuktikan, mempersiapkan, menilai, menulis kembali, melukiskan sebuah gambar, membuat sebuah jaringan atau peta pikiran , mencatat, atau menggambarkan atau menggunakan sebuah *organizer* grafik (hlm. 35).

Ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang . Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang



sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. (Meier, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa visual adalah belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

#### 4) **Intelektual**

Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan mencipta hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Menurut Meier (2002) menyatakan, “Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran; sarana yang digunakan manusia untuk berpikir menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri” (hlm. 99).

Djiwandono (2002) mengemukakan bahwa, “Kemahiran intelektual menunjuk pada *“knowing how”*, yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri” (hlm 218).

Lebih lanjut menurut Pribadi (2009) mengemukakan bahwa “Keterampilan intelektual atau *intellectual skill* adalah sebuah keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk melakukan aktivitas kognitif yang bersifat unik” (hlm. 14)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa intelektual adalah belajar haruslah menggunakan

*commit to user*

kemampuan berpikir , dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Pendekatan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa peserta didik tidak hanya hadir saja, namun peserta didik hendaknya turut berperan aktif menggunakan setiap modalitas yang dimilikinya yang meliputi modalitas somatik, auditori, visual, dan intelektual guna mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya

### c. Prinsip Pokok Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning* (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning*. Menurut Meier (2002: 54-55) ada tujuh prinsip pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.

Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar. Rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.

- 2) Belajar adalah berkreasi, Bukan mengonsumsi.

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam

struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harafiah adalah menciptakan makna baru di dalam sistem otak/tubuh secara menyeluruh.

3) Kerjasama membantu proses belajar.

Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan daripada yang kita pelajari dengan cara lain mana pun. Persaingan di antara pembelajar memperlambat pembelajaran. Kerjasama di antara mereka mempercepatnya. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.

4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.

Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah-sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem total otak/tubuh seseorang. Bagaimanapun juga, otak bukanlah prosesor berurutan, melainkan prosesor paralel, dan otak akan berkembang pesat jika ia ditantang untuk melakukan banyak hal sekaligus.

5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik).

Belajar paling baik adalah belajar dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah menguap. Kita belajar berenang dengan berenang, cara mengelola sesuatu dengan mengelolanya, cara bernyanyi dengan bernyanyi, cara menjual dengan menjual, dan cara memperhatikan kebutuhan konsumen dengan memperhatikan kebutuhannya. Pengalaman yang nyata atau konkrit dapat menjadi guru yang jauh lebih baik daripada sesuatu yang hipotesis dan abstrak-asalkan di dalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapatkan umpan balik, merenung, dan menerjunkan diri kembali.

- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.

Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar. Perasaan positif mempercepatnya. Belajar yang penuh tekanan, menyakitkan, dan bersuasana muram tidak dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai, dan menarik hati.

- 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata. Gambar konkrit jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada abstraksi verbal. Menerjemahkan abstraksi verbal menjadi berbagai jenis gambar konkrit akan membuat abstraksi verbal itu bisa lebih cepat dipelajari dan lebih mudah diingat.

#### **d. Kerangka Perencanaan Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)**

Menurut Meier (2002: 103-108) mengatakan bahwa, “Pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap penampilan, dan tahap pelatihan hasil”.

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru, yaitu: (a) memberikan sugesti positif, (b) memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa, (c) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, (d) membangkitkan rasa ingin tahu, (e) menciptakan lingkungan fisik yang positif, (f) menciptakan lingkungan emosional yang positif, (g) menciptakan lingkungan sosial yang positif, (h) menenangkan rasa takut, (i) menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, (j) banyak bertanya dan

mengemukakan berbagai masalah, (k) merangsang rasa ingin tahu siswa, dan (l) mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

## 2) Tahap Penyampaian

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru, yaitu: (a) uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan, (b) pengamatan fenomena dunia nyata, (c) pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, (d) presentasi interaktif, (e) grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni, (f) aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar, (g) proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim, (h) latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok), (j) pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual, dan (k) pelatihan memecahkan masalah.

## 3) Tahap Pelatihan

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Hal-hal yang dapat dilakukan guru, yaitu: (a) aktivitas pemrosesan siswa, (b) usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali, (c) simulasi dunia nyata, (d) permainan dalam belajar, (e) pelatihan aksi pembelajaran, (f) aktivitas pemecahan masalah, (g) refleksi dan artikulasi individu, (h) dialog berpasangan atau berkelompok, (i) pengajaran dan tinjauan kolaboratif, (j) aktivitas praktis membangun keterampilan, dan (k) mengajar balik.

## 4) Tahap penampilan hasil

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan, yaitu: (a) penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera, (b) penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, (c) aktivitas penguatan penerapan, (d) materi penguatan pascasesi, (e) pelatihan

terus menerus, (f) umpan balik dan evaluasi kinerja, (g) aktivitas dukungan kawan, dan (h) perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

**e. Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV Sekolah Dasar**

Secara garis besar penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
  - a. Melakukan apersepsi untuk menggali pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu Gaya (Intelektual)
  - b. Memberikan motivasi kepada peserta didik (Auditori)
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi
    - 1) Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang gaya melalui presentasi power point (Visual, Auditori)
    - 2) Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan informasi tentang gaya melalui CD Interaktif (Visual, Auditori)
    - 3) Guru dan peserta didik bertanya jawab terhadap materi yng dipelajari (Auditori, Intelektual)
    - 4) Mendemonstrasikan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dan pengaruh gaya terhadap bentuk benda (Visual)
  - b. Elaborasi
    - 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen (Somatis)
    - 2) Memberikan permasalahan kepada setiap kelompok berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memecahkan masalah tersebut dengan berdiskusi antar anggota kelompok sehingga peserta didik dapat bertukar informasi dan menggali pengalamannya (Intelektual)

- 3) Peserta didik melakukan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dan pengaruh gaya terhadap bentuk benda (Somatis, Auditori, Visual)
  - 4) Setiap anggota kelompok berdiskusi dan menjawab pertanyaan pada LKPD bersama anggota kelompok (Intelektual)
  - 5) Mempresentasikan hasil diskusi oleh masing-masing kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapannya atas hasil kerja kelompok lain (Somatis, Auditori)
- c. Konfirmasi
- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik (Auditori)
  - 2) Guru memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan peserta didik (Auditori)
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan materi pembelajaran (Intelektual, Auditori)
  - b. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi (Intelektual)
  - c. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik (Intelektual )

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

### 1. Nugraha (2011)

Dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Dalam IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 PujiHarjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2011". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep gaya dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang *commit to user*

ditandai dengan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada kondisi awal 50%; pada siklus I menjadi 57,14%; kemudian siklus II menjadi 100%.

Penelitian tersebut relevan karena ada persamaan objek kajiannya yaitu pemahaman konsep gaya. Perbedaannya, yaitu jika penelitian Nugraha menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, penelitian ini menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

## 2. Suswandi (2010)

Dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009-2010". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI SD Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah, dapat berjalan dengan efektif dengan diterapkannya pendekatan SAVI. Keaktifan siswa dari siklus I, II dan III berangsur-angsur meningkat dari 67,62%, 88,57% dan 93,65%. Di samping itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari siklus I hingga Created by User siklus III. Siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 23 siswa (66,67%), sebelumnya uji coba awal hanya 17 siswa (47,62%). sedangkan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 65,71. Sebelumnya, nilai rata-rata uji coba awal 60,24. Pada siklus II ada peningkatan (4,76%) sehingga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (71,43%). Dan nilai rata-rata mencapai 72,38. Dilihat dari rerata sudah mencapai batas KKM, namun dari segi ketuntasan klasikal belum tercapai sehingga dilanjutkan tindakan siklus III. Hasilnya cukup memuaskan karena jumlah siswa tuntas sudah mencapai 90,48%, dan reratanya mencapai 80,24.

Penelitian tersebut relevan, persamaannya yaitu penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Perbedaannya yaitu pada objek kajian, jika penelitian Suswandi objek kajiannya kemampuan membaca pemahaman dengan subjek penelitian kelas VI SD, sedangkan



penelitian ini objek kajiannya adalah pemahaman konsep gaya dengan subjek penelitian pada siswa kelas IV SD.

### 3. Dewi (2009)

Dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII D Pada Pokok Bahasan "Sistem Pernapasan Pada Manusia" SMP Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Biologi siswa kelas VIII D pada pokok bahasan "Sistem Pernapasan Pada Manusia" ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar pada siklus I ranah kognitif meningkat sebesar 1,22 dari nilai awal dengan standar deviasi sebesar 0,94, ranah afektif sebesar 14,47 (termasuk kategori kurang berminat); pada siklus II ranah kognitif meningkat sebesar 1,5 dari siklus I dengan standar deviasi sebesar 0,85, ranah afektif 17,44 (termasuk kategori cukup berminat) meningkat sebesar 2,97 dari siklus I; Pada siklus III ranah kognitif meningkat 1,13 dari siklus II dengan standar deviasi sebesar 0,84, ranah afektif meningkat sebesar 3,58 dari siklus II (termasuk kategori berminat).

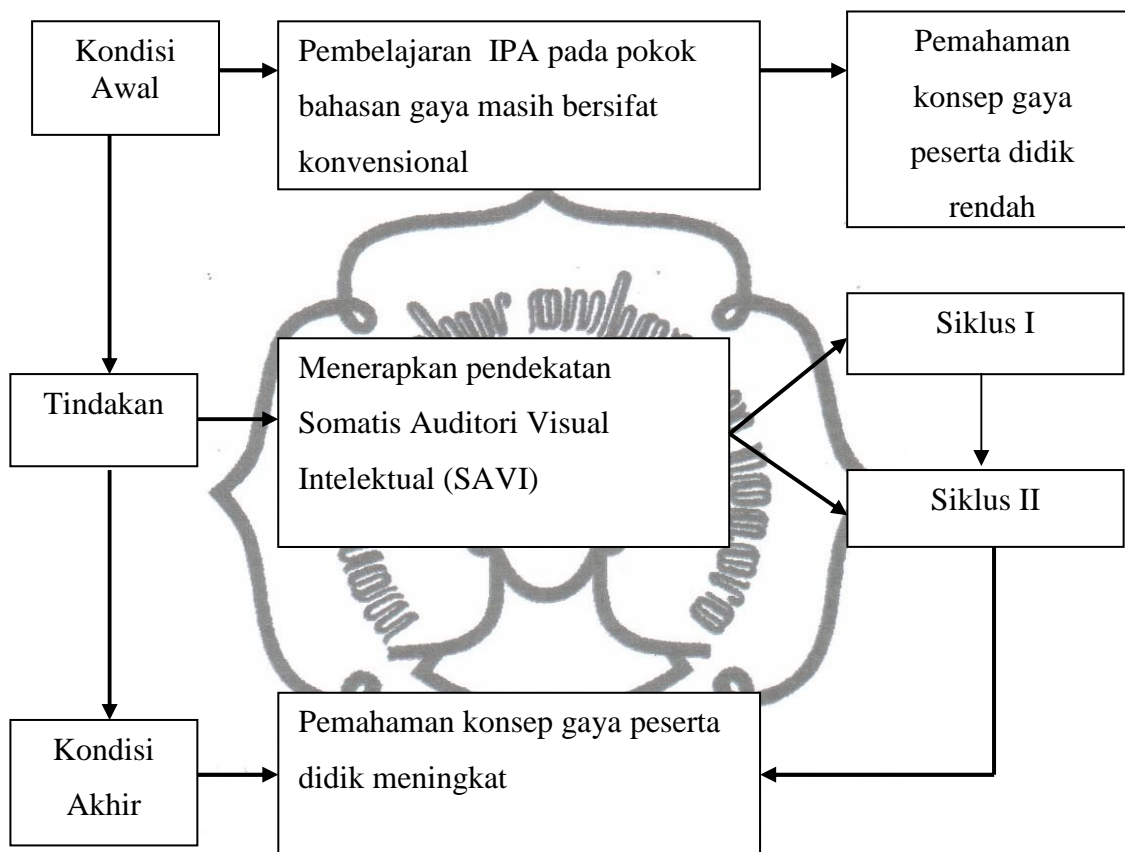
Penelitian tersebut relevan, persamaannya yaitu penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Perbedaannya yaitu pada objek kajian, jika penelitian Dewi objek kajiannya hasil belajar pada pembelajaran Biologi pada pokok bahasan "Sistem Pernapasan Pada Manusia dengan subjek penelitian tingkat SMP, penelitian ini objek kajiannya adalah pemahaman konsep gaya dengan subjek penelitian tingkat SD.

### C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 masih rendah. Pembelajaran materi gaya yang berlangsung di dalam kelas masih mengalami beberapa hambatan, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep gaya peserta. Faktor yang menyebabkan pemahaman konsep gaya peserta didik rendah karena guru dalam pembelajarannya masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional yaitu, (1) pembelajaran masih terpusat pada guru, (2) peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (3) motivasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA masih rendah, (4) peserta didik dihadapkan pada situasi yang abstrak dalam menerima materi pembelajaran tanpa adanya suatu pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi kurang paham dan pembelajaran terasa membosankan, dan (5) pembelajaran tidak menggunakan media sebagai alat untuk mengkonkritkan materi pelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai konsep gaya.

Bertolak dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Pendekatan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa peserta didik tidak hanya hadir saja, namun peserta didik hendaknya turut berperan aktif menggunakan setiap modalitas yang dimilikinya yang meliputi modalitas somatik, auditori, visual, dan intelektual guna mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya. Melalui penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) diharapkan pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012 dapat meningkat.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka skema kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1V SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012 pada semester II (genap) yang berjumlah 31 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Semua peserta didik dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SD tersebut, yaitu (a) sekolah tersebut mengizinkan untuk dilaksanakan kegiatan penelitian, (b) sekolah bersedia memberikan data yang diperlukan peneliti, (c) pemahaman konsep gaya di SD tersebut masih rendah dan, (d) di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi sekolah tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012 selama 6 bulan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2012. Adapun waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.  
Jadwal Kegiatan Penelitian

Aspek Kegiatan	Bulan																							
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Persiapan Penelitian	■	■	■																					
2. Menyusun Proposal Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3. Seminar Proposal																								
4. Pengajuan Ijin Penelitian																								
5. Pelaksanaan tindakan Siklus I													■	■	■	■								
6. Pelaksanaan tindakan siklus II																	■	■	■	■				
7. Analisis Data																					■	■	■	■
8. Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
9. Ujian																								■

## C. Bentuk dan Strategi Penelitian

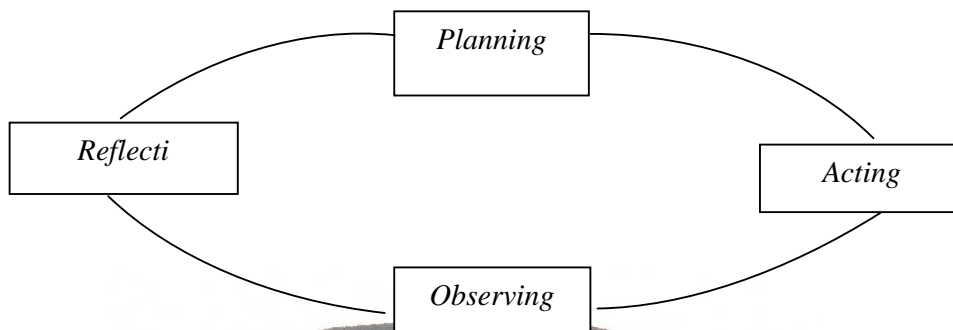
### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Data yang akan diperoleh berupa data langsung yang tercatat dari kegiatan di lapangan, sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010) berpendapat, “Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajara” (hlm. 135). Sedangkan menurut Hopkins (1993) mengatakan bahwa, “ PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran” (Muslich, 2009: 8).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pelaku tindakan ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik – praktik pembelajaran di kelas.

### 2. Strategi Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan strategi dengan model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006: 74). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi/ terpecahkan. Model penelitian tindakan kelas ditampilkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Saminanto (2010: 9)

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan planing terdiri dari identifikasi masalah dan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan.

1) Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian penelitian. Oleh karena itu, identifikasi masalah merupakan tahap penting dalam pelaksanaan riset. Kualitas riset dapat ditentukan dari kualitas masalah yang diteliti. Masalah yang asal-asalan dapat menyebabkan pemborosan energi sebab riset tidak membawa temuan yang bermanfaat.

2) Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas. Untuk menyusun hipotesis tindakan dengan tepat, guru dapat melakukan: (a) kajian teoritik di bidang pembelajaran, (b) kajian hasil penelitian yang relevan, (c) diskusi dengan teman sejawat, pakar pendidikan, peneliti lain dan sebagainya, (d) kajian pendapat dan

saran pakar khususnya yang dituangkan dalam bentuk program, dan (e) merefleksikan pengalaman sendiri sebagai guru.

b. Tindakan (*Acting*)

Action tersebut dilaksanakan untuk memperbaiki masalah. Langkah-langkahnya praktis tidak diuraikan. Pada saat pelaksanaan ini guru harus benar-benar terlebih dahulu memahami masing-masing siswa jangan sampai ada yang menjadi obyek tindakan. Membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan *treatment* harus dihindarkan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran. Efektivitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Selain itu peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi dan lain-lain).

d. Analisis dan Refleksi (*Reflecting*)

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauhmana (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan-rekan akan memainkan peran sentral peneliti untuk mengetahui sejauh mana *action* membawa perubahan kekurangan dan kelebihan langkah-langkah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Informasi data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari:



1. Informan atau nara sumber, yaitu guru kelas IV dan peserta didik Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012.
2. Peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran IPA pokok bahasan gaya.
3. Tempat berlangsungnya pembelajaran, tepatnya di kelas IV dan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Sukoharjo 03.
4. Dokumen dan arsip, yang berupa kurikulum, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil tes peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, teknik tes, dan kajian dokumen.

#### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg dalam Sugiyono, 2008:64). Wawancara digunakan untuk menggali informasi guna memperoleh data dari informan terkait proses dan hasil pembelajaran pokok bahasan gaya peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung yaitu percakapan dan tanya jawab kepada peserta didik dan kepada guru kelas secara langsung tanpa perantara. Dalam wawancara ini, nara sumbernya adalah guru kelas IV dan beberapa peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03. Wawancara terhadap guru dilakukan secara terstruktur artinya dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan. Sedangkan wawancara kepada peserta didik dilakukan secara tidak terstruktur.

#### **2. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Pengamatan

atau observasi ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran materi gaya dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Sementara itu, pengamatan terhadap peserta didik difokuskan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran materi gaya berlangsung.

### **3. Teknik Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes pemahaman konsep gaya diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam memahami konsep tentang gaya dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Dengan kata lain, tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep gaya peserta didik sesuai dengan siklus yang ada.

### **4. Kajian Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2008: 82).

Dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah berupa data nama peserta didik kelas IV, data nilai ulangan harian pokok bahasan gaya peserta didik, dan silabus. Ini merupakan data resmi untuk menjaring data awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran pada waktu tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan nilai hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan gaya dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Di samping sebagai sarana pendukung dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan maka teknik dokumentasi ini akan

dipakai sebagai arsip pendukung dalam penelitian serta bisa digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Di samping hal di atas dengan teknik dokumen ini maka dapat dilihat nilai peserta didik sebelum menggunakan pendekatan SAVI dan setelah menggunakan pendekatan SAVI yaitu pada siklus I dan II dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03.

### **F. Validitas Data**

Dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008: 83). Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 adalah dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV SD dan peserta didik kelas IV. Hasil perbandingan data tentang pemahaman konsep gaya peserta didik dari sumber data yang berbeda tersebut kemudian disimpulkan.

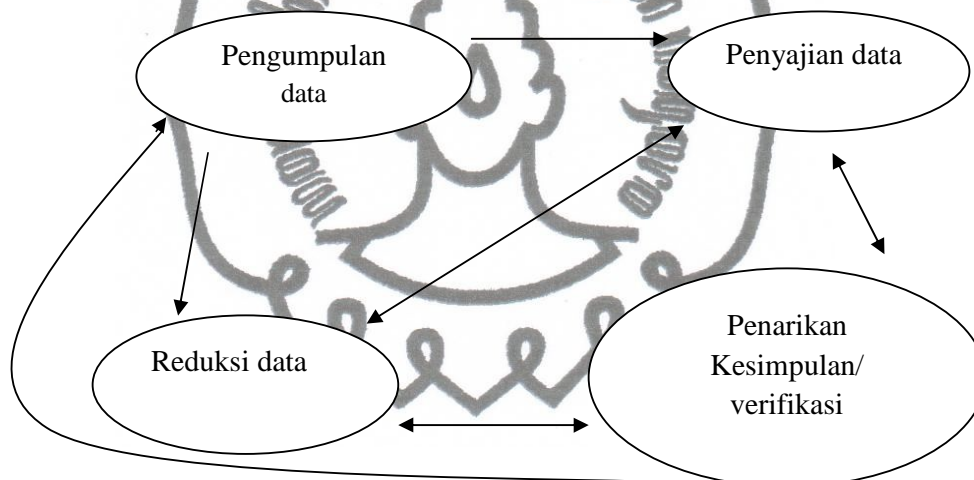
#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2008: 83). Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data yang terkumpul dari teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang

pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV dari sumber yang sama (peserta didik kelas IV) kemudian ditarik kesimpulan sehingga data benar-benar mendekati kevalidan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang merupakan interaksi dari tiga komponen utama, yaitu: (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *display data* (penyajian data), dan (3) *verification* (penarikan kesimpulan). Proses analisis interaktif ini dapat digambarkan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Bagan Model Analisis Interaktif

Sumber Miles dan Huberman dalam Patilima (2005: 100)

Langkah-langkah analisis model interaktif yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005: 98). Data yang diseleksi untuk digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebelum tindakan, hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, hasil observasi terhadap

*commit to user*

kegiatan guru dan peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan gaya setelah siklus I dan siklus II.

## 2. Sajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah bagian dari proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, representasi grafis, dan sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Simpulan dalam penelitian ini ditarik berdasarkan reduksi dan sajian data. Penarikan simpulan dilakukan sebagai proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

### **H. Indikator Kinerja**

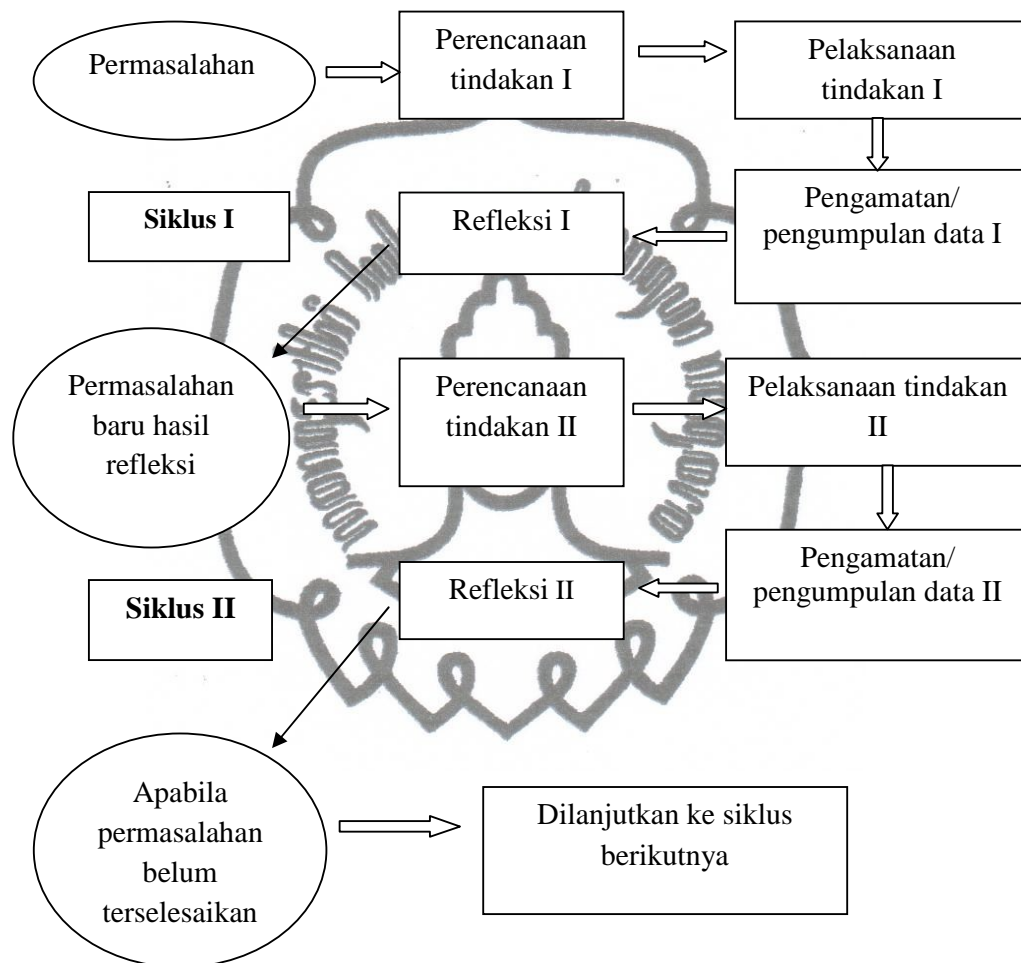
Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya dapat mencapai indikator sebagai berikut :

“Pemahaman konsep gaya peserta didik setelah diberlakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) meningkat, ditandai dengan 80% dari jumlah peserta didik mendapat nilai  $\geq 65$  (KKM)”.

### **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, sehingga mekanisme kerjanya diwujudkan dalam siklus, yang dalam setiap siklusnya tercakup empat kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (tindakan), (3)

observasi, dan (4) refleksi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006: 74) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian sistem berdaur dalam suatu siklus. Sistem prosedur penelitian ini digambarkan pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006: 74)

Rancangan prosedur penelitian tindakan kelas ini diuraikan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) menentukan pokok bahasan yaitu tentang gaya, (2) membuat Rencana *commit to user*

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI), (3) mengembangkan skenario pembelajaran berdasarkan rancangan RPP yang dibuat, (4) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik, (5) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar, (6) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, berupa ruang kelas, objek yang akan di amati peserta didik serta kamera untuk dokumentasi, (7) menyiapkan media yang akan dipakai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, dan (8) mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan bertempat di kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru kelas IV membuat refleksi atas tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dan hasil belajar berupa nilai peserta didik pada siklus I tentang pemahaman konsep gaya dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Peneliti juga berdiskusi dengan kolaborator untuk membantu menemukan permasalahan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan siklus berikutnya. Penemuan masalah yang akan didiskusikan mengarah pada kelebihan dan kelemahan proses hasil pembelajaran pada siklus I.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) menentukan pokok bahasan yaitu tentang gaya, (2) merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)/RPP, (3) mengembangkan skenario pembelajaran berdasarkan rancangan RPP yang dibuat, (4) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik, (5) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar, misalnya buku-buku penunjang, (6) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, berupa ruang kelas, objek yang akan di amati peserta didik serta kamera untuk dokumentasi, (7) menyiapkan media yang akan dipakai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, dan (8) mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan dalam siklus II sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 3) Peserta didik belajar dalam situasi pembelajaran dengan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).
- 4) Memantau proses peningkatan pemahaman konsep gaya pada peserta didik.

### c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.



d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru kelas IV membuat refleksi atas tindakan pada siklus II. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus II tentang pokok bahasan gaya dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Peneliti juga berdiskusi dengan kolaborator untuk menemukan temuan-temuan pada siklus II. Jika target belum dipenuhi maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya, namun apabila target telah tercapai tindakan dihentikan.



## **BAB IV**

### **HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan survei dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 adalah 31 peserta didik, terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Semua peserta didik dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes menunjukkan bahwa pemahaman konsep gaya dalam mata pelajaran IPA rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes materi gaya peserta didik pada kondisi awal dari 31 peserta didik kelas IV hanya 15 peserta didik (48, 39%) yang nilainya  $\geq 65$  (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 16 peserta didik (51, 61%) mendapatkan nilai di bawah KKM.

Faktor yang menyebabkan pemahaman konsep gaya peserta didik rendah karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional, yaitu (1) pembelajaran masih terpusat pada guru, (2) peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (3) motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA khususnya materi gaya masih rendah, (4) peserta didik dihadapkan pada situasi yang abstrak dalam menerima materi pembelajaran tanpa adanya suatu pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi kurang paham dan pembelajaran terasa membosankan, dan (5) pembelajaran tidak menggunakan media sebagai alat untuk mengkonkritkan materi pelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai konsep gaya.

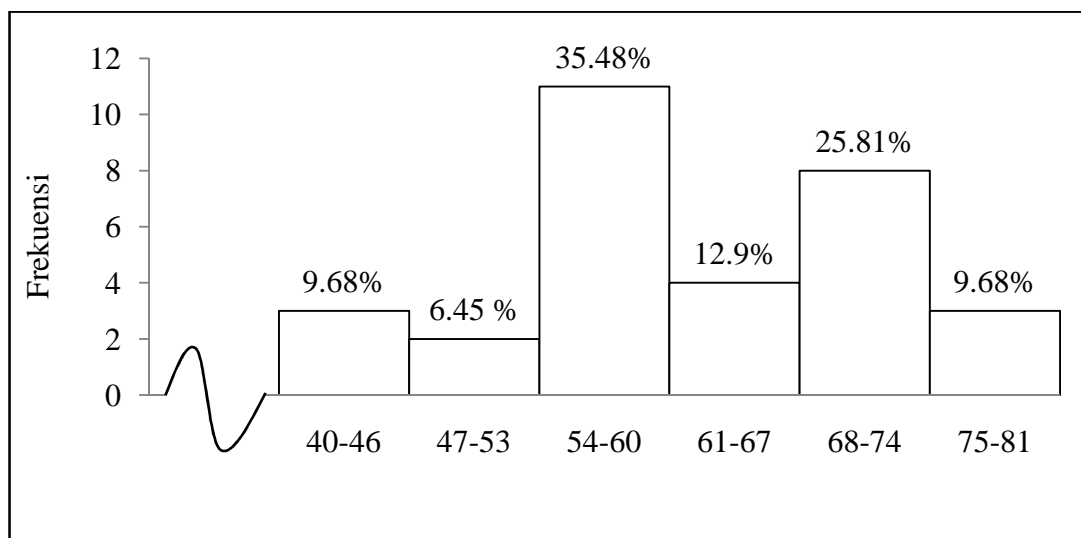
Berdasarkan keadaan tersebut perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan

pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan SAVI pemahaman konsep gaya peserta didik dapat meningkat. Berikut adalah data nilai pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV sebelum diterapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) yang ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot X_i$	Prosentase (%)
1	40-46	3	43	129	9.68
2	47-53	2	50	100	6.45
	54-60	11	57	627	35.48
4	61-67	4	64	256	12.9
5	68-74	8	71	568	25.81
6	75-81	3	78	234	9.68
	Jumlah	31	363	1914	100.00
Rata-rata nilai kelas $1914:31=61.74$					
Ketuntasan klasikal = $15:31 \times 100\% = 48.39\%$					

Dari tabel distribusi nilai pemahaman konsep gaya peserta didik pratindakan yang ditampilkan pada tabel 4.1. dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.1. yaitu Histogram data nilai pemahaman konsep gaya peserta didik pratindakan.



Gambar 4.1. Histogram Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Pratindakan

## B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

### 1. Tindakan Siklus Pertama

Tindakan siklus pertama ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4×35 menit) yaitu pada tanggal 26 Maret 2012 dan 30 Maret 2012. Ada empat tahapan yang dilakukan pada siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 20 maret 2012. Peneliti dan guru kelas IV berdiskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan dan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus pertama disepakati 2 kali pertemuan (4×35 menit), yaitu pada hari Senin/26 Maret 2012 dan Jumat/30 Maret 2012.

Berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2011/2012 Kelas IV, peneliti melakukan enam langkah perencanaan, yaitu (1) menentukan standar kompetensi, (2) menentukan kompetensi dasar dan indikator, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator,

*commit to user*

- (4) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- (5) membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik, dan (6) menyiapkan lembar penilaian

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut.

##### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin/26 Maret 2012 tepatnya pukul 09.00-10.10 WIB. Pada pertemuan pertama materi yang akan dipelajari adalah tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan indikator sebagai berikut: (a) mendefinisikan pengertian gaya, (b) menyebutkan tiga akibat dari adanya gerak benda, (c) menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari bahwa gaya dapat mengubah gerak benda, (d) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, (e) menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan atau tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda, (f) menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda, dan (g) membuktikan bahwa gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi: diam atau sebaliknya, bergerak lebih cepat, dan berubah arah.. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Media penunjang yang digunakan adalah LCD, laptop, power point tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, meja peserta didik, balok kayu, kelereng, dan bola tenis.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi diawali dengan guru menjelaskan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda melalui presentasi power point tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi tersebut. Kemudian guru menunjuk secara acak peserta didik untuk mendemonstrasikan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di depan kelas.

Pada tahap elaborasi Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen kemudian guru menginformasikan kegiatan percobaan yang akan dilakukan peserta didik. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Peserta didik kemudian melakukan percobaan dengan kelompoknya. Dalam melakukan percobaan guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan percobaan seperti yang tercantum dalam LKPD tentang percobaan gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Peserta didik berdiskusi, mencatat data, dan menjawab pertanyaan pada LKPD. Setelah selesai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Tahap selanjutnya yaitu konfirmasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan peserta didik.

Memasuki kegiatan akhir guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan dilanjutkan membuat kesimpulan materi pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan soal tersebut. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

### 3. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat/30 Maret 2012 tepatnya pukul 09.00-10.10 WIB. Pada pertemuan kedua materi yang akan dipelajari adalah tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda dengan indikator: (a) menjelaskan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, (b) menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda, (c) menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, dan (d) membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Media penunjang yang digunakan adalah LCD, laptop, power point tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, plastisin, dan karet gelang.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi diawali dengan guru menyajikan informasi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda melalui presentasi power point. Peserta didik mengamati dan mendengarkan informasi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda melalui presentasi power point yang disajikan guru. Guru dan peserta didik kemudian bertanya jawab tentang contoh-contoh penerapan gaya dapat mengubah bentuk benda.

Pada tahap elaborasi guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Peserta didik melakukan percobaan dengan kelompoknya. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan percobaan seperti yang tercantum dalam LKPD percobaan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Peserta didik berdiskusi, mencatat data, dan menjawab pertanyaan pada LKPD. Setelah selesai perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di

depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu dilanjutkan tahap konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan peserta didik.

Memasuki kegiatan akhir guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan dilanjutkan membuat kesimpulan materi pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan soal tersebut. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

### c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi dan perekaman. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan SAVI serta untuk mengetahui pengaruh pendekatan SAVI dalam meningkatkan pemahaman konsep gaya peserta didik. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan pemahaman konsep gaya dengan menerapkan pendekatan SAVI. Pada tahap ini, peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas IV dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas peneliti dalam kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu observasi juga dilakukan



untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari data observasi siklus pertama selama dua kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Bagi Guru

Berdasarkan hasil observasi guru ( lihat lampiran 21 halaman 201 ) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Aspek pra pembelajaran, yaitu guru sudah mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan memeriksa kesiapan peserta didik dengan baik.
- b) Aspek membuka pembelajaran, yaitu guru sudah melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dicapai dan rencana kegiatan dengan sangat baik.
- c) Aspek kegiatan inti pembelajaran meliputi:

##### 1) Penguasaan materi pembelajaran

Guru sudah menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki dan karakteristik peserta didik, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan baik.

##### 2) Pendekatan/strategi pembelajaran

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara beruntun, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan kebiasaan positif (dampak pengiring), dan melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan dengan baik. Namun dalam penguasaan kelas masih kurang baik.

3) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran

Guru sudah menggunakan media dan sumber yang efektif, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media/sumber, dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan baik

4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik.

Guru sudah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme peserta didik dalam belajar dengan baik.

5) Aspek penilaian proses dan hasil

Guru sudah memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan baik.

6) Aspek penggunaan bahasa

Guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar, selain itu guru juga sudah menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan sangat baik.

d) Aspek Penutup

Guru sudah melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan dengan sangat baik.

2) Hasil Observasi Bagi Peserta Didik

Hasil observasi peserta didik (lihat lampiran 14 halaman 175-177 ) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Aspek kesiapan  
Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sudah baik.
- b) Aspek perhatian  
Perhatian peserta didik didalam kegiatan pembelajaran sudah baik.
- c) Aspek keaktifan  
Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.
- d) Aspek kerjasama  
Kerjasama peserta didik dengan teman dalam diskusi dan melakukan percobaan sudah baik.
- e) Aspek kedisiplinan  
Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang..

**d. Analisis dan Refleksi**

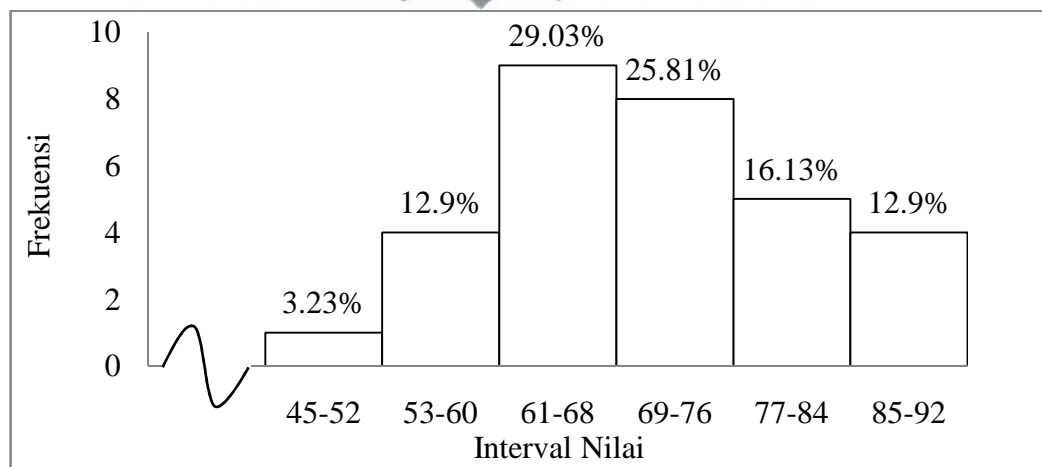
Data yang diperoleh melalui observasi dan evaluasi dikumpulkan untuk dianalisis dan direfleksikan sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Dari hasil analisis tentang data hasil tes pemahaman konsep gaya peserta didik pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil tes peserta didik yang nilainya  $\geq 65$  (KKM) mengalami kenaikan. Peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 65$  (KKM) pada kondisi awal/pratindakan hanya 15 peserta didik (48,39%) setelah diberlakukan tindakan dengan penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada siklus pertama menjadi 21 peserta didik (67,74%). Sedangkan peserta didik yang nilainya dibawah 65 (KKM) pada kondisi awal 16 peserta didik (51,61%) setelah diberlakukan tindakan pada siklus pertama jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM menjadi 10 peserta didik (32,26%). Adapun hasil yang diperoleh pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Pertama

No	Interval Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot X_i$	Prosentase (%)
1	45-52	1	48.5	48.5	3.23
2	53-60	4	56.5	226	12.9
3	61-68	9	64.5	580.5	29.03
4	69-76	8	72.5	580	25.81
5	77-84	5	80.5	402.5	16.13
6	85-92	4	88.5	354	12.9
Jumlah		31	411	2191.5	100.00

Rata-rata nilai kelas  $2191.5 : 31 = 70.69$   
 Ketuntasan klasikal =  $(21:31) \times 100 \% = 67.74 \%$

Dari tabel distribusi nilai pemahaman konsep gaya peserta didik siklus pertama yang ditampilkan pada tabel 4.2. dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.2. yaitu Histogram data nilai pemahaman konsep gaya peserta didik siklus pertama.



Gambar 2. Histogram Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Pertama

Berdasarkan hasil analisis siklus pertama menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru kurang memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat menyelesaikan masalah.
- 2) Pemahaman peserta didik terhadap materi gaya masih kurang.
- 3) Peserta didik masih bingung dalam melakukan percobaan.
- 4) Kedisiplinan peserta didik masih kurang

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mencari solusi, yaitu dengan memutar CD Interaktif tentang gaya agar peserta didik lebih memahami materi gaya dengan baik, memutar video tentang percobaan sebelum percobaan dilakukan oleh peserta didik agar peserta didik tidak kebingungan dalam melakukan percobaan, dan lebih memantau aktivitas peserta didik serta lebih memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat menyelesaikan masalah.

## **2. Tindakan Siklus Kedua**

Tindakan siklus kedua dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4×35 menit) yaitu pada tanggal 3 April 2012 dan 9 April 2012. Ada empat tahapan dilakukan pada siklus dua ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama diketahui bahwa pemahaman konsep gaya peserta didik belum meningkat secara signifikan. Nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih cermat dan teliti dengan mendapatkan pengarahannya dari guru kelas IV. RPP siklus dua disusun dengan

melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Kegiatan perencanaan siklus dua dilaksanakan pada hari Sabtu/31 Maret 2012. Peneliti dan guru kelas IV berdiskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan dan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus dua. Waktu pelaksanaan pembelajaran disepakati 2 kali pertemuan (4 x 35 menit), yaitu pada tanggal 3 April 2012 dan 9 April 2012.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa/3 April 2012 tepatnya pukul 09.00-10.10 WIB. Pada pertemuan pertama materi yang akan dipelajari adalah tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan indikator sebagai berikut: (a) mendefinisikan pengertian gaya, (b) menyebutkan tiga akibat dari adanya gerak benda, (c) menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari bahwa gaya dapat mengubah gerak benda, (d) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, (e) menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan atau tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda, dan (f) menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi: diam atau sebaliknya, bergerak lebih cepat, dan berubah arah. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Media penunjang yang digunakan adalah LCD, laptop, power point tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, CD interaktif tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, tali, mobil-mobilan, dan bola tenis.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang

sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Agar peserta didik tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan permainan tepuk tangan dengan yel-yel yang berhubungan dengan gaya dapat mempengaruhi gerak benda.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi diawali dengan guru menyajikan informasi tentang pengaruh gaya terhadap benda bergerak melalui presentasi power point dan CD interaktif. Peserta didik mengamati dan mendengarkan informasi tentang pengaruh gaya terhadap benda bergerak melalui presentasi power point dan CD interaktif yang disajikan guru. Dalam menyajikan informasi tersebut guru juga menyelingi dengan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian guru menunjuk secara acak peserta didik untuk mendemonstrasikan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di depan kelas dan bertanya jawab tentang demonstrasi tersebut.

Pada tahap elaborasi Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Guru menginformasikan kegiatan percobaan yang akan dilakukan peserta didik. Peserta didik mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Guru memutar video tentang percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Peserta didik mengamati dan mendengarkan video tentang percobaan yang disajikan guru, kemudian masing-masing kelompok melakukan percobaan. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan percobaan seperti yang tercantum dalam LKPD percobaan gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Peserta didik berdiskusi, mencatat data, dan menjawab pertanyaan

pada LKPD. Setelah selesai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan peserta didik.

Memasuki kegiatan akhir guru bersama-sama peserta didik melakukan merefleksi dan dilanjutkan membuat kesimpulan materi pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan soal tersebut. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin/9 April 2012 tepatnya pukul 09.00-10.10 WIB. Indikator yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut: (a) menjelaskan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, (b) menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda, (c) perilaku berkarakter: kerja keras, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu, (d) keterampilan sosial: bertanya, menyumbang ide/berpendapat, menjadi pendengar yang baik, dan bekerja sama, (e) menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, dan (f) membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Media penunjang yang digunakan adalah LCD, laptop, power point tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, CD interaktif tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, plastisin, batu, dan balon karet.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan melakukan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang



sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Agar peserta didik tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan permainan tepuk tangan dengan yel-yel yang berhubungan dengan gaya dapat mempengaruhi bentuk benda.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi diawali dengan guru menyajikan informasi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda melalui presentasi power point dan CD interaktif. Peserta didik mengamati dan mendengarkan informasi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda melalui presentasi power point yang disajikan guru. Guru dan peserta didik kemudian bertanya jawab tentang contoh-contoh penerapan gaya dapat mengubah bentuk benda.

Pada tahap elaborasi guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Peserta didik mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Guru memutar video tentang percobaan pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Peserta didik mengamati dan mendengarkan video percobaan yang disajikan guru. Peserta didik melakukan percobaan dengan kelompoknya. Guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan percobaan seperti yang tercantum dalam LKPD percobaan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Peserta didik berdiskusi, mencatat data, dan menjawab pertanyaan pada LKPD. Setelah selesai perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu dilanjutkan tahap konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya jawab tentang

hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan peserta didik.

Memasuki kegiatan akhir guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dan dilanjutkan membuat kesimpulan materi pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan soal tersebut. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

### c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap sikap, perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan keterampilan guru dalam mengajar dengan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada materi gaya. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat, mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan SAVI dan meningkatkan pemahaman konsep gaya peserta didik, untuk mengetahui aktivitas peserta didik, dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan dua kali sesuai dengan pertemuan pada siklus kedua. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Bagi Guru

Berdasarkan hasil observasi guru ( lihat lampiran 21 halaman 201 ) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Aspek pra pembelajaran, yaitu guru sudah mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dan memeriksa kesiapan peserta didik dengan sangat baik.
- b) Aspek membuka pembelajaran, yaitu guru sudah melakukan absensi dan menyampaikan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang akan dicapai dan rencana kegiatan dengan sangat baik.

c) Aspek kegiatan inti pembelajaran meliputi:

1) Penguasaan materi pembelajaran

Guru sudah menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki dan karakteristik peserta didik, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan baik.

2) Pendekatan/strategi pembelajaran

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara beruntun, menguasai kelas melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan kebiasaan positif (dampak pengiring), dan melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan dengan baik.

3) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran

Guru sudah menggunakan media dan sumber yang efektif, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media/sumber, dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan baik

4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik.

Guru sudah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, neunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar dengan baik.

5) Aspek penilaian proses dan hasil

Guru sudah memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan sangat baik.

6) Aspek penggunaan bahasa

Guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar, selain itu guru juga sudah menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan baik.

d) Aspek Penutup

Guru sudah melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi/pengayaan dengan sangat baik.

2) Hasil Observasi Bagi Peserta Didik

Hasil observasi bagi peserta didik ( lihat lampiran 15 halaman 178-180 ) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Aspek kesiapan

Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sangat baik

b) Aspek perhatian

Perhatian peserta didik dalam pembelajaran sangat baik

c) Aspek keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik.

d) Aspek kerjasama

Kerjasama peserta didik dalam diskusi dan melakukan percobaan sangat baik

e) Aspek kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sudah baik.

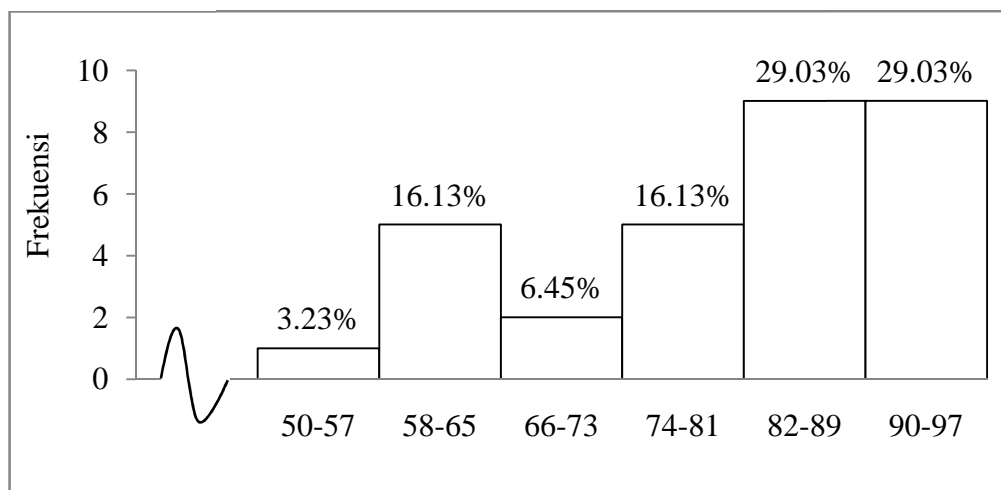
## d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua target penelitian tercapai. Ketuntasan klasikal pada kondisi awal atau pratindakan hanya 48,39% kemudian meningkat pada siklus pertama walaupun belum optimal menjadi 67.74% dan pada siklus kedua pemahaman konsep peserta didik sudah baik ketuntasan klasikal mencapai 83.87%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3. dan gambar 4.3. tentang data nilai pemahaman konsep gaya.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Kedua

No	Interval Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot X_i$	Prosentase (%)
1	50-57	1	53.5	53.5	3.23
2	58-65	5	61.5	307.5	16.13
3	66-73	2	69.5	139	6.45
4	74-81	5	77.5	387.5	16.13
5	82-89	9	85.5	769.5	29.03
6	90-97	9	93.5	841.5	29.03
Jumlah		31	441.0	2498.5	100.00
Rata-rata nilai kelas $2498.5:31= 80.59$					
Ketuntasan klasikal = $26 :31 \times 100\% = 83.87\%$					

Dari tabel distribusi nilai pemahaman konsep gaya peserta didik siklus kedua yang ditampilkan pada tabel 4.3. dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.3. yaitu Histogram data nilai pemahaman konsep gaya peserta didik siklus kedua.



Gambar 4.3. Histogram Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Peserta Didik Siklus Kedua

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

#### 1. Perbandingan Hasil Tindakan Antara Data Pratindakan dan Siklus Pertama

Perbandingan hasil tindakan antara data pratindakan dan siklus pertama adalah sebagai berikut.

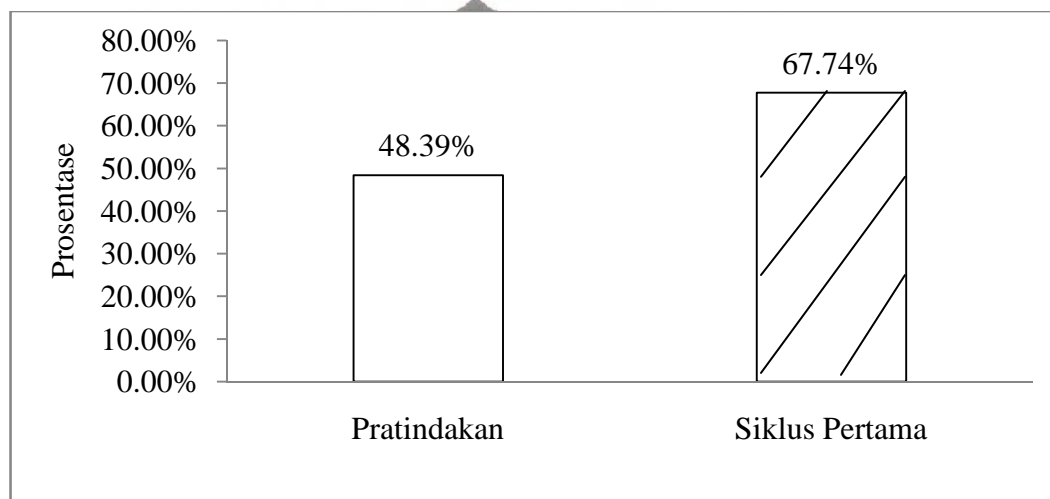
##### a. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Antara Data Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan dan Siklus Pertama

Perbandingan prosentase ketuntasan klasikal antara data nilai tes pemahaman konsep gaya peserta didik kelas IV pratindakan dengan siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.4. dan gambar 4.4.

Tabel 4.4. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan dan Siklus Pertama

Tahap	Ketuntasan Klasikal
Pratindakan	48.39%
Siklus Pertama	67.74%

Dari tabel perbandingan prosentase ketuntasan klasikal antara data nilai tes pemahaman konsep gaya pratindakan dan siklus pertama yang ditampilkan pada tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.4. yaitu histogram data perbandingan prosentase ketuntasan klasikal antara data pratindakan dan siklus pertama.



Gambar 4.4. Histogram Data Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Antara Pratindakan dan Siklus Pertama

Berdasarkan tabel 4.4. dan gambar 4.4. dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mulai memahami konsep gaya. Hal ini ditunjukkan dari dari prosentase ketuntasan klasikal pratindakan hanya 48.39% setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama prosentase ketuntasan klasikal peserta didik mengalami kenaikan menjadi 67.74%. Walaupun belum mencapai target yang ditentukan, tapi jika dibandingkan dengan pembelajaran pratindakan sudah mengalami perubahan dan kenaikan.

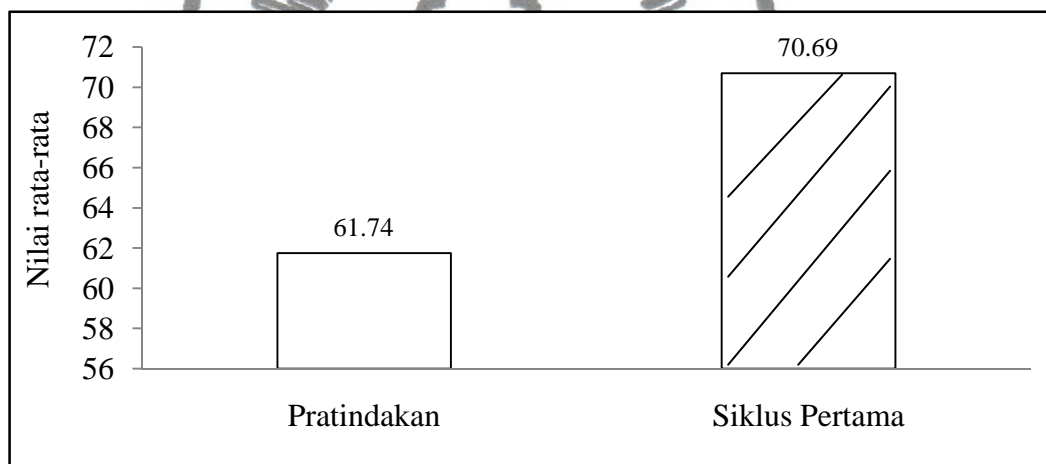
#### **b. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus Pertama**

Perbandingan nilai rata-rata kelas antara pratindakan dan siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.5. dan gambar 4.5.

Tabel 4.5. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Antara Pratindakan dan Siklus Pertama

Tahap	Nilai Rata-rata Kelas
Pratindakan	61.74
Siklus Pertama	70.69

Dari tabel perbandingan nilai rata-rata kelas antara pratindakan dan siklus pertama yang ditampilkan pada tabel 4.5 dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.5. yaitu histogram data perbandingan nilai rata-rata kelas pratindakan dan siklus pertama.



Gambar 4.5. Histogram Data Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Antara Pratindakan dan Siklus Pertama.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas pada tabel 4.5. dan gambar 4.5. dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mulai memahami konsep gaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Nilai rata-rata kelas pratindakan 61.74 setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama mengalami kenaikan menjadi 70.69. Walaupun belum mencapai target yang ditentukan, tapi jika dibandingkan dengan pembelajaran pada pratindakan atau pembelajaran sebelumnya sudah mengalami kenaikan.



## 2. Perbandingan Hasil Tindakan Antara Data Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Perbandingan hasil tindakan antara data pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua adalah sebagai berikut.

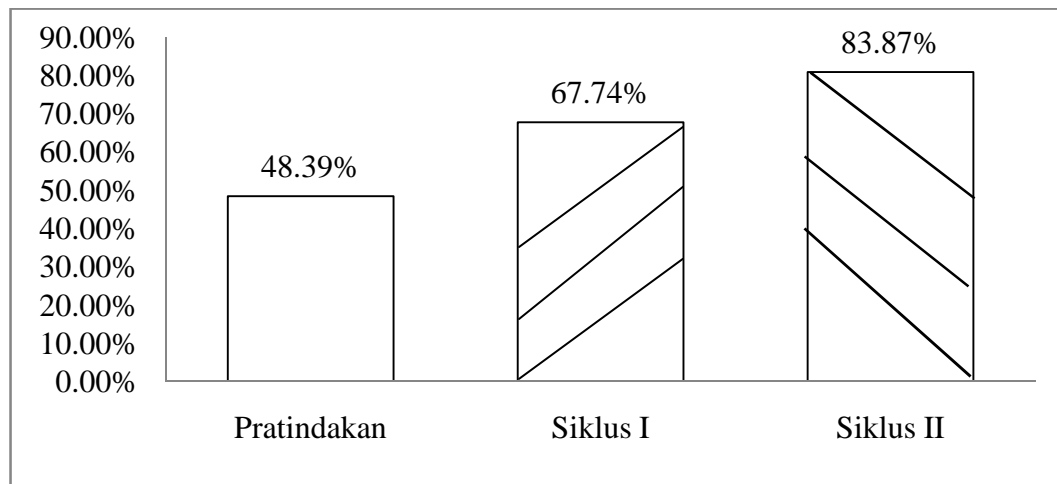
### a. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Antara Data Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Perbandingan prosentase ketuntasan klasikal antara data nilai tes pemahaman konsep gaya pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.6. dan gambar 4.6.

Tabel 4.6. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Klasikal Antara Data Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Tahap	Ketuntasan Klasikal
Pratindakan	48.39%
Siklus Pertama	67.74%
Siklus Kedua	83.87.%

Dari tabel perbandingan prosentase ketuntasan klasikal antara data nilai tes pemahaman konsep gaya pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua yang ditampilkan pada tabel 4.6. dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.6. yaitu histogram data perbandingan prosentase ketuntasan klasikal data nilai tes pemahaman pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua.



Gambar 4.6. Histogram Data Perbandingan Ketuntasan Klasikal Nilai Tes Pemahaman Konsep Gaya Antara Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Berdasarkan ketuntasan klasikal pada tabel 4.6. dan gambar 4.6. dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memahami konsep gaya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari dari prosentase ketuntasan klasikal pratindakan hanya 48.39% setelah diterapkan tindakan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada siklus pertama prosentase ketuntasan klasikal peserta didik mengalami kenaikan menjadi 67.74%. Pada siklus kedua ketuntasan klasikal sudah diatas target yang ditentukan, yaitu sebesar 80.87%.

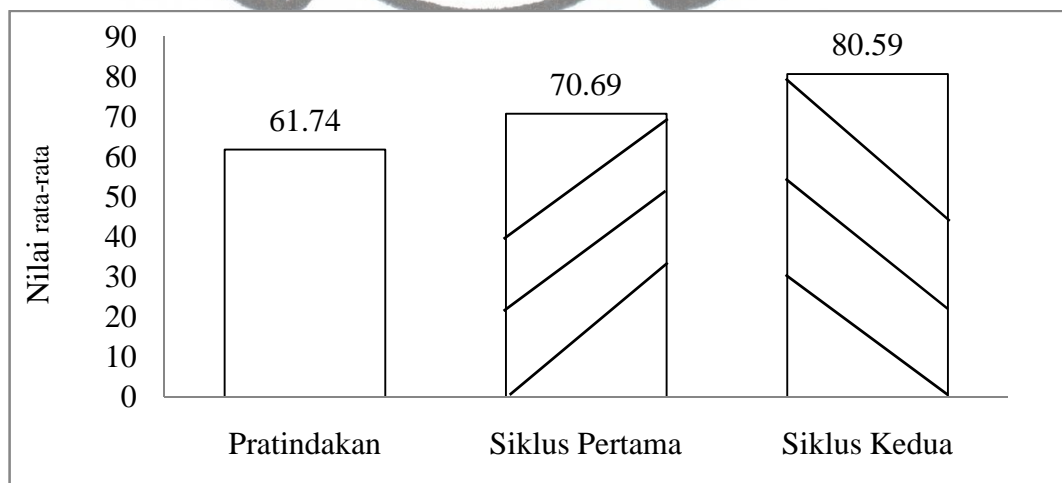
### b. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Antara Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Perbandingan nilai rata-rata kelas antara pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.7. dan gambar 4.7.

Tabel 4.7. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Antara Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua.

Tahap	Nilai rata-rata
Pratindakan	61,74
Siklus Pertama	70.69
Siklus Kedua	80.59

Dari tabel perbandingan nilai rata-rata kelas antara pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua yang ditampilkan pada tabel 4.7. dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.7. yaitu histogram data perbandingan nilai rata-rata kelas pratindakan, siklus pertama dan siklus kedua.



Gambar 4.7. Histogram Data Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Berdasarkan nilai rata-rata kelas pada tabel 4.7. dan gambar 4.7. dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memahami konsep gaya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan

dibandingkan nilai rata-rata kelas pratindakan. Nilai rata-rata kelas pratindakan 61.74 setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 70.69 dan pada siklus kedua sudah diatas target yang ditentukan, yaitu nilai rata-ratanya 80.59.

#### **D. Pembahasan**

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil siklus pertama dan siklus kedua dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang didapatkan dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai terendah yang diperoleh pada kondisi awal/pratindakan 40 setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama dan kedua mengalami kenaikan, yaitu pada siklus pertama 45 dan siklus kedua 50.
- b. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kondisi awal/pratindakan 80 setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama dan kedua mengalami kenaikan, yaitu pada siklus pertama 90 dan siklus kedua menjadi 95.
- c. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal/pratindakan 61.74 setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama dan kedua mengalami kenaikan, yaitu pada siklus pertama menjadi 70.69 dan siklus kedua 80.59
- d. Ketuntasan klasikal peserta didik pada kondisi awal/pratindakan sebesar 48,39%, setelah diterapkan tindakan pada siklus pertama dan kedua mengalami kenaikan, yaitu siklus pertama menjadi 67.74% dan siklus kedua 83.87%.

e. Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian yang relevan.

1) Hasil penelitian Nugraha (2011)

Dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Dalam IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 PujiHarjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun 2011". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep gaya dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang ditandai dengan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada kondisi awal 50%; pada siklus I menjadi 57.14%: kemudian siklus II menjadi 100%. Sedangkan hasil penelitian ini prosentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 48.39% pada siklus I menjadi 67.74% kemudian pada siklus II menjadi 83.87%.

2) Hasil penelitian Suswandi (2010)

Dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009-2010". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI SD Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah, dapat berjalan dengan efektif dengan diterapkannya pendekatan SAVI. Keaktifan siswa dari siklus I, II dan III berangsur-angsur meningkat dari 67,62%, 88,57% dan 93,65%. Di samping itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari siklus I hingga Created by User siklus III. Siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 23 siswa (66,67%), sebelumnya uji coba awal hanya 17 siswa (47,62%). sedangkan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 65,71. Sebelumnya, nilai rata-rata uji coba awal 60,24. Pada siklus II ada peningkatan (4,76%) sehingga jumlah siswa

yang tuntas sebanyak 24 siswa (71,43%). Dan nilai rata-rata mencapai 72,38. Dilihat dari rerata sudah mencapai batas KKM, namun dari segi ketuntasan klasikal belum tercapai sehingga dilanjutkan tindakan siklus III. Hasilnya cukup memuaskan karena jumlah siswa tuntas sudah mencapai 90,48%, dan reratanya mencapai 80,24. Sedangkan hasil penelitian ini prosentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 48.39% pada siklus I menjadi 67.74% kemudian pada siklus II menjadi 83.87%.

3) Hasil penelitian Dewi (2009)

Dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII D Pada Pokok Bahasan "Sistem Pernapasan Pada Manusia" SMP Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Biologi siswa kelas VIII D pada pokok bahasan "Sistem Pernapasan Pada Manusia" ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar pada siklus I ranah kognitif meningkat sebesar 1,22 dari nilai awal dengan standar deviasi sebesar 0,94, ranah afektif sebesar 14,47 (termasuk kategori kurang berminat); pada siklus II ranah kognitif meningkat sebesar 1,5 dari siklus I dengan standar deviasi sebesar 0,85, ranah afektif 17,44 (termasuk kategori cukup berminat) meningkat sebesar 2,97 dari siklus I; Pada siklus III ranah kognitif meningkat 1,13 dari siklus II dengan standar deviasi sebesar 0,84, ranah afektif meningkat sebesar 3,58 dari siklus II (termasuk kategori berminat). Sedangkan hasil penelitian ini prosentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 48.39% pada siklus I menjadi 67.74% kemudian pada siklus II menjadi 83.87%.

Pemahaman konsep gaya peserta didik setelah diterapkan pendekatan SAVI menjadi meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh unsur-unsur yang ada pada pendekatan SAVI, yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual. Peserta didik tidak hanya menghafal konsep tetapi benar-benar mengetahui makna dari konsep tersebut karena pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Meier yang mengatakan bahwa Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI, unsure-unsur pendekatan SAVI sesuai dengan pendapat Meier yang tampak dalam pembelajaran antara lain:

a. Somatis

Komponen somatis terlihat ketika peserta didik melakukan demonstrasi dan percobaan tentang gaya.

b. Auditori

Komponen auditori terlihat ketika peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru ketika menampilkan presentasi power point, memutar CD interaktif, dan video percobaan tentang gaya. Selain itu juga ketika peserta didik mengemukakan pendapat/melaporkan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik lain menanggapinya.

c. Visual

Komponen visual terlihat ketika peserta didik mengamati tampilan yang berkaitan dengan gaya yang disajikan oleh guru melalui tampilan power point, CD interkatif dan video tentang percobaan. Selain itu juga ketika peserta didik menggunakan media/alat peraga dan mendemonstrasikan.

#### d. Intelektual

Komponen intelektual terlihat ketika peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan ketika melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta ketika peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru kelas IV tentang penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk pemahaman konsep gaya diperoleh informasi bahwa penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya peserta didik. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak merasa bosan karena peserta didik terlibat aktif langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada prinsipnya penerapan pendekatan SAVI pada pembelajaran IPA materi gaya dapat memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep tentang gaya yaitu dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra. Pendekatan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa peserta didik tidak hanya hadir saja, namun peserta didik hendaknya turut berperan aktif menggunakan setiap modalitas yang dimilikinya yang meliputi modalitas somatik, auditori, visual, dan intelektual guna mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan pendekatan SAVI nilai rata-rata kelas 61,74 dan ketuntasan klasikal sebesar 48.39% . Pada Siklus pertama mengalami kenaikan walaupun belum optimal dengan nilai rata-rata kelas 70.69 dan ketuntasan klasikal sebesar 67.74%. Pada siklus kedua pemahaman konsep gaya sudah baik dengan nilai rata-rata kelas 80.59 dan ketuntasan klasikal sebesar 83.87%.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dengan penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 tahun pelajaran 2012. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Implikasi Teoritis

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui penggunaan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian ini juga dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Dari hasil rata-rata yang diperoleh bahwa dalam penelitian ini, pemahaman konsep gaya peserta didik meningkat dapat dilihat dari hasil tes tentang materi gaya. Hal ini terbukti adanya peningkatan rata-rata nilai IPA pada pokok bahasan gaya dan peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan interaksi dengan guru maupun kerjasama dengan peserta didik lain. Dengan partisipasi peserta didik yang meningkat dalam pembelajaran, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan akhirnya pemahaman konsep IPA pokok bahasan gaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukoharjo 03 juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, implikasi teoritis dari penelitian ini adalah ada peningkatan pemahaman konsep gaya dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan pendekatan pembelajaran guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar terutama dalam pelajaran IPA pokok bahasan gaya. Hasil belajar IPA pokok bahasan gaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada pokok bahasan gaya. Pembelajaran dengan menerapkan

pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI), pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah pemahaman konsep gaya peserta didik yang rendah.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Dalam rangka menambah wawasan guru dalam dunia kependidikan, hendaknya kepala sekolah secara aktif mengirimkan guru dalam setiap diskusi, seminar maupun kegiatan ilmiah lainnya. Sehingga dalam pembelajaran, guru dapat lebih inovatif, kreatif dan efektif menggunakan pendekatan pembelajaran untuk materi pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.
  - b. Kepala sekolah hendaknya selalu aktif mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi pendidikan lain, maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dengan pengembangan pendekatan pembelajaran yang kreatif, misalnya pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) .
2. Bagi Guru

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran IPA dimaksudkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA
3. Bagi Peserta Didik
  - a. Hendaknya lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
  - b. Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.